

**MANAJEMEN PRODUKSI *SEQUENCER* DALAM
PENYAJIAN MUSIK IBADAH INFLUENCE GENERATION
GBI MIRACLE SERVICE GEJAYAN**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



Oleh:

**Matthew Adriel Timung
NIM 20102470131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

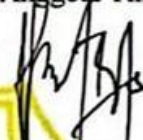
MANAJEMEN PRODUKSI *SEQUENCER* DALAM PENYAJIAN MUSIK IBADAH INFLUENCE GENERATION GBI MIRACLE SERVICE GEJAYAN diajukan oleh Matthew Adriel Timung, NIM 20102470131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 07 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
NIP 197006181999032001/
NIDN 0018067002

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



A. Gathut Bintarto T., S.Sos., S.Sn., M.A.
NIP 197409042006041001/
NIDN 0004097406

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji




Titis Setvono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn.
NIP 198806172019031011/
NIDN 0017068807

Yogyakarta, 21 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika di kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 20 Januari 2025

Yang menyatakan



Matthew Adriel Timung

MOTTO

"There is a crack, a crack in everything. That's how the light gets in."

-Leonard Cohen



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Produksi *Sequencer* dalam Penyajian Musik Ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan” ini dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai syarat meraih kelulusan pada jenjang sarjana di Program Studi S-1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses penyusunan karya ini, penulis menerima banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I .
5. Titis Setyono Adi Nugroho, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
6. A.Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Penguji Ahli serta Dosen Pembimbing Akademik.

7. Benyamin Imanuel Silalahi selaku Ketua Jogja Miracle Worship yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta selaku narasumber yang telah memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian.
8. Yosua Einstein Malihu dan Dimas Nugroho Pamungkas, selaku narasumber yang telah memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian.
9. Hendrik Jeremias Timung (†), *as a father, guide, and source—the list goes on and on and on; like the Bethlehem star guiding the Magi, like a compass for the lost one.*
10. Evatriani Tamba, S. Th., *as a mother, patient and understanding of her child's stubbornness, a source of unconditional love and wisdom.*
11. Imelda Adriana Afo, S.Pd., sebagai ibu, kakak, teman, selalu ada dengan perhatian dan kasih sayangnya.
12. Bryan Jeshua Mario Timung *as a brother, the one I've learned so much from, the one I've shared my crime with, the one I crack up to.*
13. Godlif Kase, Sostriana Afo, dan Cathrine Lifana Kase, sebagai keluarga terkasih yang selalu mendukung perjalanan saya.
14. Owen Christopher Pasaribu, Yesi Grace Togatorop, Gilbert Natanel Pardosi, Lintang Pramudia Swara, Lamria Roliharni Silalahi sebagai teman dan saudara di Yogyakarta, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya.
15. Seluruh dosen dan teman-teman angkatan di Program Studi Musik yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan serta menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu musikologi.

Yogyakarta, 20 Januari 2025



Matthew Adriel Timung

ABSTRAK

Digitalisasi membawa dampak bagi cara menyajikan musik era ini, walaupun keterbatasan gereja dalam melakukan transisi ke pendekatan digital masih menjadi hal nyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen produksi *sequencer* dan dampaknya dalam penyajian musik ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer dari observasi dan wawancara, serta data sekunder dari buku, jurnal, dan dokumen relevan seperti materi audio-visual dan digital. Pengolahan data meliputi organisasi data, membaca dan mencatat, mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data ke dalam kode dan tema, menginterpretasi, serta memvisualisasikan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori manajemen produksi, *MIDI sequencing*, adaptasi, evaluasi, dan musik ibadah untuk menganalisis manajemen *sequencer* dalam penyajian musik ibadah. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen produksi pada alat yaitu laptop sebagai pusat kontrol *sequencer*, *audio interface* dengan dua output untuk menghubungkan sinyal ke mixer digital, serta mixer itu sendiri yang berfungsi mengolah dan mendistribusikan sinyal audio ke sistem output yaitu speaker FOH (*Front of House*) dan *in ear* sebagai fungsi *monitoring* pemain, pada pengguna yaitu mempersiapkan *worship leader & singers*, pemain musik dan *sound engineer*. Sebagai dampak dari manajemen produksi *sequencer* pada alat, *panning routing* menjadi teknik yang di implementasi. Dari sisi pengguna, adaptasi juga ditemukan. Selain itu, adanya evaluasi dan audisi dengan menggunakan *sequencer* menjadi dampak manajemen produksi *sequencer* dalam ibadah. Manajemen produksi *sequencer* telah berjalan efektif, namun potensinya dapat dimaksimalkan melalui peningkatan kualitas perangkat, evaluasi rutin terhadap pengguna, serta penambahan peran *playback engineer* untuk hasil yang lebih profesional.

Kata kunci: manajemen produksi, *sequencer*, penyajian musik, dan musik ibadah.

ABSTRACT

Digitalization has influenced the way music is presented in this era, although the limitations of churches in transitioning to a digital approach remain a tangible challenge. The purpose of this study is to explore the management of sequencer production and its impact on the performance of worship music in the Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan. This research employs a qualitative method, with primary data obtained through observation and interviews, and secondary data derived from books, journals, and relevant documents such as audio-visual and digital materials. Data processing includes data organization, reading and memoing, describing and classifying data into codes and themes, interpreting, and visualizing the data. This study utilizes the theoretical frameworks of production management, MIDI sequencing, adaptation, evaluation, and worship music to analyze sequencer management in the performance of worship music. The results of this study indicate that production management involves equipment such as a laptop as the control for the sequencer, an audio interface with two outputs to connect signals to a digital mixer, and the mixer itself, which processes and distributes audio signals to output systems such as FOH (Front of House) speakers and in-ear monitors for player monitoring. It also involves users, including preparing worship leaders and singers, musicians, and sound engineers. As a result of sequencer production management on equipment, panning routing is implemented as a technique. From the user's perspective, adaptation is also observed. Additionally, evaluations and auditions using sequencers are outcomes of sequencer production management in worship. Sequencer production management has been effective, but its potential can be maximized through improvements in equipment quality, routine evaluations of users, and the addition of the playback engineer role to achieve more professional results.

Keywords: *production management, sequencer, musical performance, and worship music.*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Landasan Teori.....	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Teknik Pengumpulan Data	18
C. Batasan Penelitian	19
D. Teknik Keabsahan Data	20
E. Teknik Pengolahan Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Pengolahan Data	22
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian	23
Gambar 3. <i>Screenshot</i> album Sehati Untuk Negeri - Jogja Miracle Worship	25
Gambar 4. Tampilan <i>talkback mic Music Director</i> pada latihan Jogja Miracle Worship	29
Gambar 5. Tampilan <i>screenshot layer sequencer</i> lagu Aman di Tangan-Mu	36
Gambar 6. Tampilan <i>audio interface</i> yang digunakan di GBI Miracle Service Gejayan	37
Gambar 7. Tampilan mixer digital yang digunakan di GBI Miracle Service Gejayan.	38
Gambar 8. Tampilan <i>routing channel</i> pada mixer digital yang digunakan di GBI Miracle Service Gejayan	39
Gambar 9. Flow <i>Routing Sequencer</i> dalam Ibadah Influence Generation	42
Gambar 10. Latihan Jogja Miracle Worship	46
Gambar 11. Flow Manajemen Produksi <i>Sequencer</i> dalam Ibadah Influence Generation	46
Gambar 12. Tampilan <i>routing panning</i> pada <i>Digital Audio Workstation</i>	50
Gambar 13. Tampilan penempatan mixer digital di GBI Miracle Service Gejayan.	51
Gambar 14. Wawancara bersama Benyamin Imanuel Silalahi	72
Gambar 15. Wawancara bersama Yosua Einstein Malihu	72
Gambar 16. Wawancara bersama Dimas Nugroho Pamungkas	73
Gambar 17. Gedung Gereja Bethel Indonesia Miracle Service Gejayan	96
Gambar 18. Peta Lokasi Gereja Bethel Indonesia Miracle Service Gejayan	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian.....	711
Lampiran 2. Daftar Narasumber	722
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	744
Lampiran 4. Lokasi Penelitian	966



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Digitalisasi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia secara signifikan, termasuk cara musik disajikan. *Sequencer*, yang sering digunakan dalam pertunjukan langsung dan menjadi elemen penting dalam penyajian musik elektronik, berperan dalam menciptakan, mengedit, dan memutar berbagai elemen suara (Püst et al., 2021). Penggunaan *sequencer* dapat dilihat sebagai melalui penggunaan *Digital Audio Workstation (DAW)*. *Digital Audio Workstation (DAW)* merupakan perangkat lunak yang menggantikan peran peralatan perekaman audio atau musik analog dengan metode digital berbasis komputer. Penggunaan DAW membuat proses produksi musik menjadi lebih efisien dan efektif. Penyuntingan, *sequencing*, *mixing*, serta kolaborasi dengan *sound engineer* dalam proyek rekaman dapat dilakukan dengan lebih cepat, praktis, dan sederhana. Selain itu, teknologi ini turut membantu menekan biaya produksi dan distribusi musik, sehingga lebih terjangkau (Andriyanto, 2020).

Sequencer mencatat semua elemen yang diperlukan untuk menghasilkan suara, tetapi bukan suara itu sendiri. Dengan kata lain, *sequencer* merekam informasi pelaksanaan yang diperlukan saat pemutaran dan memberikan instruksi kepada instrumen berbasis MIDI tentang cara mereproduksi suara. *Sequencer* memungkinkan pengeditan semua aspek dalam penyajian musik. Sebagai contoh, sebagian besar *sequencer* dapat digunakan untuk mengoreksi nada yang salah,

menyesuaikan tempo lagu, mengulangi lagu dengan nada dasar yang berbeda, serta berbagai fitur lainnya. Selain itu, *sequencer* memungkinkan penyimpanan atau pengarsipan informasi pelaksanaan yang telah diedit, biasanya pada perangkat penyimpanan komputer. Kemampuan ini memungkinkan akses ke data tersebut dan memutar ulang lagu kapan saja tanpa perlu merekam ulang musiknya. Dengan demikian, *sequencer* adalah alat yang dapat merekam, mengedit, menyimpan, dan memutar data digital yang merepresentasikan sebuah pertunjukan musik (Muro, n.d.).

Dalam peribadatan agama Kristen, penyajian musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini terjadi karena penyembahan Kristen memiliki elemen khas berupa nyanyian dan instrumen musik, yang menjadi bagian integral dari prosesi atau tata ibadah di gereja (Sirait, 2021). Penulis pun mendapati fenomena penggunaan *sequencer* atau digitalisasi musik ini dalam beberapa gereja di Indonesia, seperti yang dipopulerkan oleh Symphony Worship, JPCC, NDC, dan gereja lainnya. Influence Generation, sebutan untuk kelompok pemuda Gereja Bethel Indonesia (GBI) Miracle Service Gejayan, juga memanfaatkan teknologi ini.

Namun dalam kenyataannya, penulis melihat suatu fenomena yang terjadi yaitu keterbatasan fasilitas gereja dalam melakukan transisi penyajian musik dari analog ke digital, melalui *sequencer*, khususnya di GBI Miracle Service Gejayan. Dalam observasi¹ penulis, keterbasatan yang dialami dapat berupa keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Dari segi fasilitas, GBI Miracle Service Gejayan

¹ Observasi dilakukan pada Ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan dalam kurun waktu Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024, melalui pengamatan langsung. Penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua Jogja Miracle Worship, Benyamin Imanuel Silalahi.

masih menggunakan *output* mono, dalam *in-ear monitor* sehingga pemain musik tidak bisa merasakan audio yang lebar (*stereo effect*) yang tentunya dapat berpengaruh pada penyampaian rasa dalam sebuah lagu. Selain itu, keterbatasan lagu-lagu yang mempunyai file *sequencer* juga tidak memungkinkan semua lagu dapat dimainkan menggunakan *sequencer*. Selanjutnya, beberapa kali *sequencer* menghadapi masalah seperti *crash*, atau kesalahan lain yang bisa mempengaruhi jalannya penyajian musik. Terakhir, bagaimanapun teknologi *sequencer* tidak akan sama menangkap nuansa dan ekspresi yang mungkin dimiliki oleh musisi manusia. Dari segi sumber daya manusia, beberapa pemain musik belum mampu beradaptasi dengan *click/metronome*, sehingga membuat penyajian musik menjadi tidak terlalu baik. Berikutnya, sisi kreativitas pembuat *sequencer* juga diuji untuk membuat variasi lain aransemen dengan menggunakan *sequencer* di setiap minggunya. Terakhir, keterampilan pemain *sequencer* dalam memecahkan masalah ketika ada masalah teknis yang tiba-tiba terjadi di atas panggung, juga masih menjadi keterbatasan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap manajemen produksi *sequencer* tersebut. Fokus penelitian akan dikerucutkan melalui manajemen produksi *sequencer* pada alat dan pengguna dalam penyajian musik ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan.

Pemilihan topik penerepan *sequencer* tersebut dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi gereja-gereja yang ingin mengadopsi manajemen produksi *sequencer* dalam ibadah mereka. Selain itu, penggunaan *sequencer* dianggap sebagai keterampilan yang sangat diperlukan di era modern saat ini untuk mengikuti perkembangan digital. Terakhir, Influence Generation GBI Miracle

Service Gejayan masih dalam masa transisi untuk mencari formula terbaik dalam penyajian musik dalam prosesi ibadah/tata ibadah mereka. Dengan mengeksplorasi hambatan dan potensi solusi dalam transisi penyajian musik di Influence Generation, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan musik gerejawi dan membantu gereja-gereja lain dalam menghadapi transisi serupa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen produksi *sequencer* dalam penyajian musik ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan?
2. Bagaimana dampak manajemen produksi *sequencer* dalam penyajian musik ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui manajemen produksi *sequencer* dalam penyajian musik ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan.
2. Untuk mengetahui dampak manajemen produksi *sequencer* dalam penyajian musik ibadah Influence Generation GBI Miracle Service Gejayan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perkembangan musik digital khususnya manajemen produksi *sequencer*.
 - b. Memberikan sumbangan dan acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan topik ini.
2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi gereja-gereja yang belum menggunakan teknologi *sequencer* ini dalam penyajian musik dalam prosesi ibadah.

E. Sistematika Penulisan

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab kedua berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ketiga berisi metode penelitian, langkah kerja penelitian. Bab keempat membahas hasil penelitian dari dua rumusan masalah diatas. Bab terakhir atau Bab V Penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran.